

Pengantar

KODEFIKASI DAN TERMINOLOGI MEDIS

Terkait Sistem Muskuloskeletal,
Respirasi, dan Kardiovaskular



Ervita Nindy Oktoriani, A.Md.RMIK., S.K.M., M.A.B.
Faradita Agustin, A.Md.RMIK., S.K.M.

Pengantar

KODEFIKASI DAN TERMINOLOGI MEDIS

Terkait Sistem Muskuloskeletal,
Respirasi, dan Kardiovaskular

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pengantar

KODEFIKASI DAN TERMINOLOGI MEDIS

**Terkait Sistem Muskuloskeletal,
Respirasi, dan Kardiovaskular**

Ervita Nindy Oktoriani, A.Md.RMIK., S.K.M., M.A.B.
Faradita Agustin, A.Md.RMIK., S.K.M.



**PENGANTAR KODEFIKASI DAN TERMINOLOGI MEDIS
Terkait Sistem Muskuloskeletal, Respirasi, dan Kardiovaskular**

**Penulis: Ervita Nindy Oktoriani, A.Md.RMIK., S.K.M., M.A.B.
Faradita Agustin, A.Md.RMIK., S.K.M.**

ISBN: 978-623-127-314-7

Copyright ©Oktober 2024

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm.: x + 114

Penyelaras Aksara: Tiara Maysha Arieshanti

Desainer sampul: Rian Saputra

Penata isi: Muhammad Ilyas

Cetakan I: Oktober 2024

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



Prakata

Dalam dunia medis, terminologi yang tepat dan akurat sangat penting untuk memastikan diagnosis, perawatan, serta komunikasi antar-profesional kesehatan berjalan efektif dan efisien. Kodefikasi medis yang merupakan sistem pengodean penyakit dan kondisi medis, juga menjadi bagian esensial dalam dokumentasi, klaim asuransi kesehatan, serta riset epidemiologi.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang terminologi dan kodefikasi yang berkaitan dengan sistem muskuloskeletal, respirasi, dan kardiovaskular akan memudahkan para tenaga medis dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Selanjutnya, pemahaman mengenai kodefikasi dan terminologi sangat penting untuk memastikan komunikasi yang efektif antartena kesehatan serta untuk kepentingan administrasi, dokumentasi, dan penelitian medis.

Buku ini juga mengupas secara detail tentang kodefikasi medis yang digunakan di berbagai sistem klasifikasi, seperti *international classification of diseases* (ICD) dan *current procedural terminology* (CPT), serta penerapan praktis dalam diagnosis dan prosedur medis. Di dalamnya, pembaca akan menemukan informasi yang lengkap mengenai terminologi terkait kondisi, penyakit, dan prosedur medis yang semuanya diuraikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Penulis berharap buku ini disusun agar dapat menjadi sumber belajar yang berguna bagi mahasiswa, tenaga medis, maupun praktisi kesehatan lainnya yang ingin menguasai terminologi medis serta memahami sistem kodefikasi

secara lebih terstruktur. Penulis juga berusaha menyajikan materi ini dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengurangi kedalaman kajian ilmiah sehingga dapat diakses oleh pembaca dari berbagai latar belakang keilmuan.



Daftar Isi

Bab I

KONSEP DASAR TERMINOLOGI MEDIS PADA SISTEM TUBUH	1
Konsep Terminologi Medis	1
Konsep Dasar Istilah Medis.....	5

Bab II

KODEFIKASI, KLASIFIKASI PENYAKIT, DAN TINDAKAN	17
Sistem Klasifikasi Penyakit dan Prosedur Medis.....	17
Coding dalam Pelayanan Kesehatan	23
Pengenalan ICD-10	25
Pengenalan ICD 9CM	27

Bab III

KONSEP DIAGNOSIS DAN AUDIT KEAKURATAN KODE.....	31
Definisi Diagnosis	31
Audit Coding.....	34
Jenis-Jenis Permasalahan Coding.....	38

Bab IV

TERMINOLOGI MEDIS PENYAKIT PADA SISTEM SIRKULASI	43
Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Sirkulasi	43
Terminologi Medis Prosedur pada Sistem Sirkulasi	52

Bab V

CODING DIAGNOSIS PADA PENYAKIT SISTEM SIRKULASI	59
Coding Klasifikasi Penyakit Sistem Sirkulasi	59
Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Sirkulasi	61

Bab VI

CODING PROSEDUR/TINDAKAN MEDIS PADA SISTEM SIRKULASI	67
Coding Klasifikasi Tindakan Medis pada Sistem Sirkulasi	67
Coding Prosedur/Tindakan Medis pada Penyakit Sistem Sirkulasi	70

Bab VII

TERMINOLOGI MEDIS PENYAKIT PADA SISTEM RESPIRASI	73
Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Respirasi	73
Terminologi Medis Prosedur pada Sistem Respirasi	78

Bab VIII

CODING DIAGNOSIS PADA	
PENYAKIT SISTEM RESPIRASI	81
Coding Klasifikasi Penyakit Sistem Respirasi	81
Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Respirasi	82

Bab IX

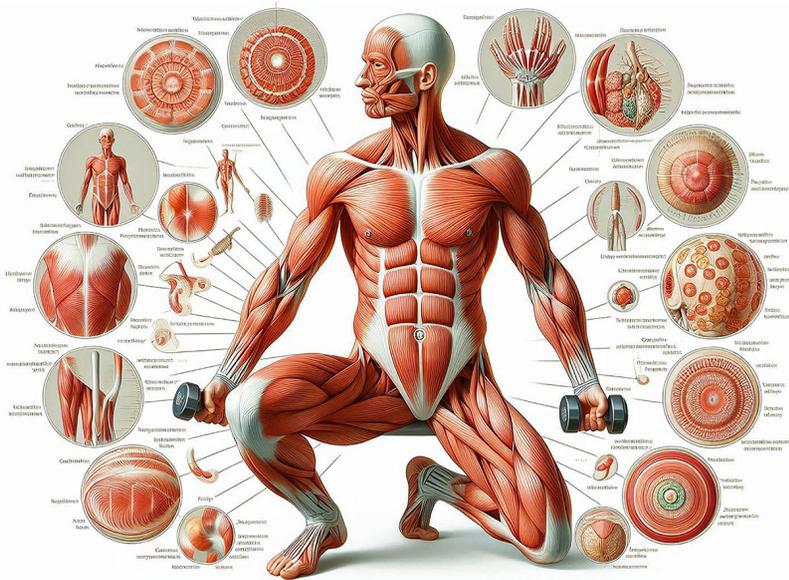
CODING PROSEDUR/TINDAKAN MEDIS	
PADA SISTEM RESPIRASI	89
Coding Klasifikasi Tindakan Medis pada Sistem Respirasi	89
Coding Prosedur/Tindakan Medis pada	
Penyakit Sistem Respirasi	90

Bab XI

CODING DIAGNOSIS PADA PENYAKIT SISTEM	
MUSKULOSKELETAL	93
Coding Klasifikasi Penyakit Sistem Muskuloskeletal.....	93
Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Muskuloskeletal.....	95

Bab XII

CODING PROSEDUR/TINDAKAN MEDIS PADA SISTEM	
MUSKULOSKELETAL	101
Coding Klasifikasi Tindakan Medis pada Sistem	
Muskuloskeletal.....	101
Coding Prosedur/Tindakan Medis pada Penyakit Sistem	
Muskuloskeletal.....	103
Daftar Pustaka.....	111



Bab I

KONSEP DASAR TERMINOLOGI MEDIS PADA SISTEM TUBUH

Konsep Terminologi Medis

Terminologi medis merupakan bahasa yang digunakan oleh para profesional yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan kesehatan. Struktur istilah-istilah medis umumnya dianggap sulit dan kompleks oleh mahasiswa di bidang kesehatan. Terminologi adalah studi tentang definisi atau batasan istilah. Terminologi medis adalah kumpulan istilah yang digunakan dalam bidang medis. Pemahaman terminologi medis penting bagi mahasiswa agar mereka dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang melibatkan istilah-istilah tersebut.

Terminologi medis merupakan bahasa khusus yang digunakan oleh para profesional di bidang kesehatan, baik yang terlibat langsung dalam perawatan pasien maupun yang berperan di bidang pendukung. Istilah-istilah medis ini memiliki struktur yang rumit dan sering kali membingungkan, terutama bagi mahasiswa di bidang kesehatan.

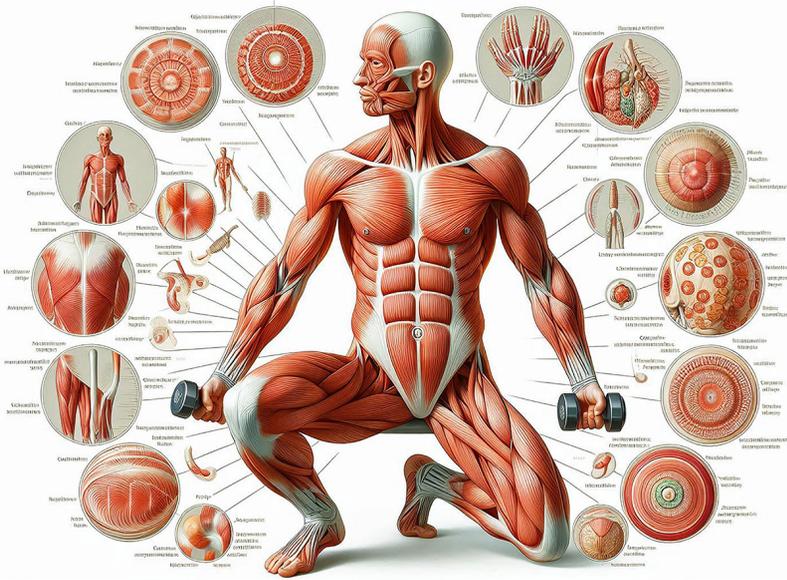
Bagi mahasiswa yang mempelajari manajemen rekam medis dan informasi kesehatan, pemahaman mendalam tentang istilah medis sangat penting. Mereka harus mampu menguasai ejaan dan arti dari berbagai istilah medis yang terkait dengan diagnosis klinis, prosedur tindakan medis, dan operasi. Kesalahan dalam penafsiran atau penggunaan istilah medis dapat berakibat pada kesalahan dalam sistem informasi asuhan klinis dan manajemen kesehatan, serta memengaruhi akurasi dalam sistem penagihan biaya pelayanan kesehatan.

Kompleksitas istilah medis sering kali menambah tantangan dalam proses pembelajaran karena mahasiswa harus memahami bukan hanya definisi istilah, tetapi juga konteks penggunaannya dalam praktik klinis. Penguasaan terminologi medis ini penting untuk memastikan integrasi yang tepat antara data klinis dan manajemen kesehatan, serta untuk mendukung efisiensi dan akurasi dalam administrasi pelayanan kesehatan.

Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa medis juga memengaruhi kualitas layanan kesehatan. Kesalahan dalam komunikasi dapat berdampak pada kualitas perawatan pasien, efektivitas penanganan medis, dan pengelolaan data kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan penggunaan yang tepat dari terminologi medis adalah kunci untuk memastikan keberhasilan dalam pengelolaan rekam medis, sistem informasi kesehatan, dan penagihan biaya pelayanan kesehatan.

Sebagian besar istilah medis berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Beberapa istilah juga diambil dari bahasa modern, seperti bahasa Jerman dan Prancis. Penggunaan dan penambahan istilah medis terus berkembang seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi kesehatan yang menyebabkan munculnya banyak istilah baru di berbagai negara. Secara teori, pembuatan istilah medis seharusnya menjaga keaslian bahasa dengan menggabungkan akar kata Yunani dengan prefiks Yunani dan sufiks Latin dengan akar kata Latin atau bentuk gabungan Latin. Namun, dalam praktiknya banyak istilah medis bersifat bilingual.

Adapun istilah-istilah dalam medis, di antaranya sebagaimana berikut.



Bab II

KODEFIKASI, KLASIFIKASI PENYAKIT, DAN TINDAKAN

Sistem Klasifikasi Penyakit dan Prosedur Medis

Klasifikasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Belanda, yaitu *classificatie* dan bahasa Prancis, yaitu *classification*. Ini merujuk pada metode sistematis untuk menyusun data berdasarkan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan. Sistem klasifikasi fokus pada pengelompokan kategori yang saling berkaitan dan menghasilkan informasi statistik yang penting.

Sistem klasifikasi digunakan untuk mengatur data asuhan kesehatan sehingga mempermudah dan memperjelas proses pengambilan data kembali. Pemilihan sistem klasifikasi yang tepat untuk penyimpanan dan pengambilan informasi kesehatan pasien dari rekam medis dilakukan oleh praktisi informasi kesehatan.

Sejarah sistem klasifikasi dimulai pada zaman Hippocrates di Yunani Kuno. Pada abad ke-17, Kapten John Graunt dari London memperkenalkan statistik morbiditas dan mortalitas melalui *London Bills of Mortality*. Pada

tahun 1837, William Farr berupaya untuk menciptakan klasifikasi yang lebih baik dan seragam secara internasional yang menjadi dasar bagi *international list of causes of death*.

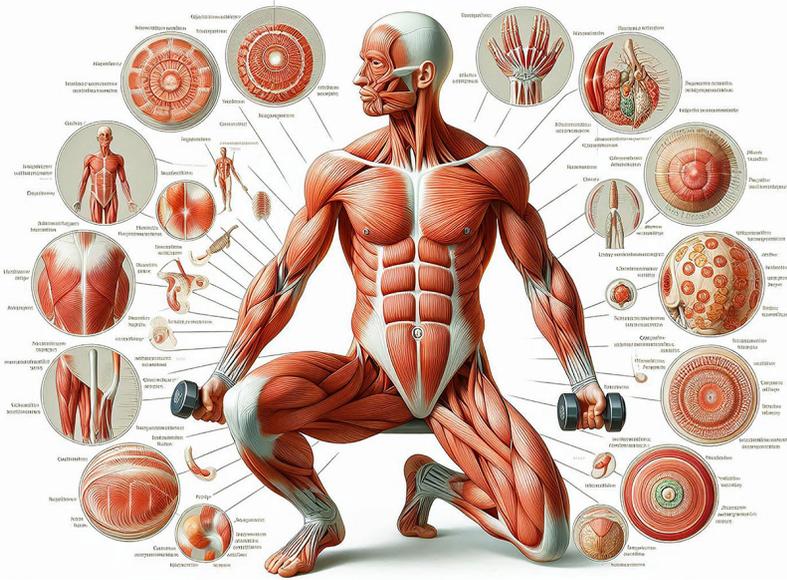
Pada tahun 1891, lembaga statistik internasional di Wina menugaskan Dr. Jacques Bertillon untuk mengembangkan klasifikasi sebab kematian yang setelah beberapa revisi dikenal sebagai *bertillon classification of causes of death* pada tahun 1893. American Public Health Association merekomendasikan penggunaan klasifikasi ini pada tahun 1898 di Kanada, Meksiko, dan Amerika Serikat dengan saran agar direvisi setiap 10 tahun.

Revisi klasifikasi ini yang dikenal sebagai *international classification of causes of death*, diselesaikan pada tahun 1900, 1920, 1929, dan 1938. Pada tahun 1948, edisi keenam diterbitkan di bawah pengawasan WHO dan mencakup tabulasi untuk morbiditas serta mortalitas. Sistem ini mulai digunakan di rumah sakit untuk klasifikasi penyakit.

Pada tahun 1955, American Hospital Association dan American Medical Record Association dengan dukungan dana dari Public Health Service melakukan studi percontohan menggunakan versi modifikasi dari *the international statistical classification of diseases* dan *injuries and causes of death* dengan *standard nomenclature of diseases and operations* sebagai kontrol. Hasil studi menunjukkan bahwa versi modifikasi ini cocok untuk pengindeksan di rumah sakit.

Pada tahun 1959, US. Public Health Service Publication 719 menerbitkan *international classification of diseases, adapted for indexing hospital records by diseases and operations* (ICDA) yang disingkat ICD. Perkembangan pesat dalam penggunaan ICD melibatkan modifikasi dan penambahan kode khusus, termasuk revisi kesembilan yang diadakan oleh WHO di Jenewa pada bulan September—Oktober 1975 untuk meningkatkan fleksibilitas penggunaannya.

Revisi kesepuluh yang merupakan edisi terbaru dari sistem yang dimulai sebagai klasifikasi Bertillon tahun 1893 telah diterbitkan sebagai ICD-10 dalam empat edisi cetak, kemudian yang terbaru adalah tahun 2010 dan versi *online* tersedia hingga edisi 2015. Setiap tahun, WHO menerbitkan *update*



Bab IV

TERMINOLOGI MEDIS PENYAKIT PADA SISTEM SIRKULASI

Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi adalah jaringan kompleks dalam tubuh yang bertanggung jawab untuk memompa darah ke seluruh bagian tubuh, menyediakan oksigen dan nutrisi, serta menghilangkan produk sampingan metabolisme. Sistem ini terdiri dari jantung, pembuluh darah—arteri, vena, dan kapiler—serta darah itu sendiri. Jantung berfungsi sebagai pompa sentral yang mengedarkan darah melalui dua sirkulasi utama, yaitu sirkulasi pulmonal yang mengangkut darah dari jantung ke paru-paru dan kembali lagi, serta sirkulasi sistemik yang mengangkut darah dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung.

Pembuluh darah berperan sebagai saluran untuk transportasi darah, sedangkan darah membawa oksigen, nutrisi, hormon, dan zat-zat penting lainnya ke berbagai jaringan tubuh serta mengangkut karbon dioksida serta limbah metabolik untuk dikeluarkan dari tubuh. Sistem sirkulasi memainkan

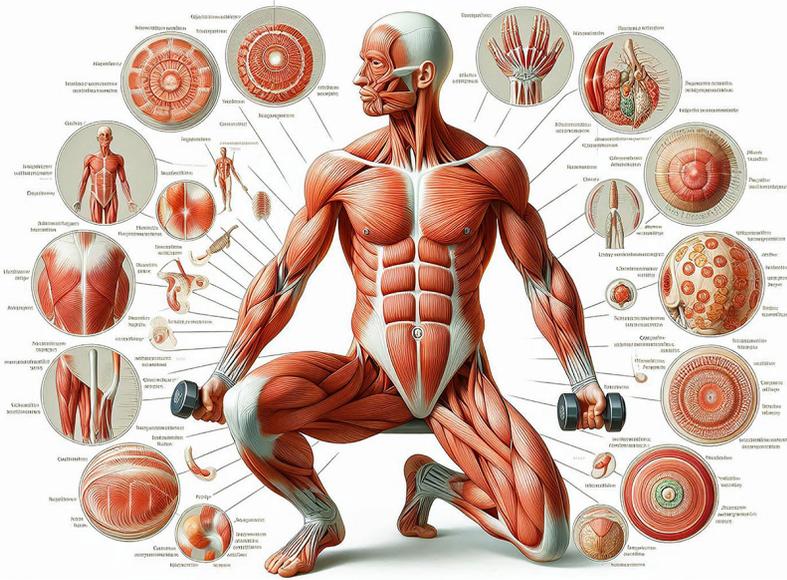
peran krusial dalam menjaga keseimbangan homeostasis dan kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Penyakit kardiovaskular (CVD) diakui oleh WHO sebagai penyebab utama kematian baik di negara maju maupun di negara berkembang dengan faktor-faktor, seperti gaya hidup dan kondisi ekonomi budaya memengaruhi prevalensinya di berbagai negara (Amani dan Sharifi, 2012). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Quah dan koleganya (Quah, 2014) menunjukkan gejala serangan jantung—salah satu jenis penyakit kardiovaskular di Singapura.

Jantung terdiri dari empat ruang, yaitu atrium di bagian atas dan ventrikel di bagian bawah, serta terdapat septum di tengah yang memisahkan sisi kanan dan kiri jantung. Katup atrioventrikular (AV) mengatur aliran darah antara ruang atas dan bawah. Katup trikuspid berada di sisi kanan, sedangkan katup mitral ada di sisi kiri antara atrium dan ventrikel. Katup pulmonalis mengatur aliran darah dari ventrikel kanan ke arteri pulmonalis, sedangkan katup aorta mengontrol aliran darah dari ventrikel kiri ke aorta.

Darah yang kurang teroksigenasi masuk ke atrium kanan melalui vena kava inferior dan superior. Ketika atrium kanan berkontraksi, katup trikuspid terbuka yang membiarkan darah mengalir ke ventrikel kanan. Saat ventrikel kanan berkontraksi, katup pulmonalis terbuka dan darah mengalir ke arteri pulmonalis menuju paru-paru untuk mendapatkan oksigen. Setelah oksigenasi, darah kembali ke jantung melalui vena pulmonalis dan memasuki atrium kiri. Ketika atrium kiri berkontraksi, katup mitral terbuka dan memungkinkan darah mengalir ke ventrikel kiri. Saat ventrikel kiri berkontraksi, katup aorta terbuka dan memungkinkan darah mengalir ke aorta serta sirkulasi sistemik. Darah kembali ke jantung dari bagian bawah tubuh melalui vena kava inferior dan dari bagian atas tubuh melalui vena kava superior.

Fungsi jantung terjadi secara bersamaan di kedua sisi. Suara detak jantung yang kita dengar berasal dari penutupan katup. Katup mitral dan trikuspid menghasilkan suara jantung pertama, sedangkan katup aorta dan pulmonalis menghasilkan suara jantung kedua. Sistem konduksi listrik jantung dimulai di



Bab V

CODING DIAGNOSIS PADA PENYAKIT SISTEM SIRKULASI

Coding Klasifikasi Penyakit Sistem Sirkulasi

Coding adalah proses yang sangat kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek terkait, termasuk aturan coding yang berlaku sesuai dengan perangkat yang digunakan, pengetahuan tentang anatomi dan patofisiologi, serta persyaratan dokumentasi klinis. Selain itu, koder juga harus memahami kebijakan dan regulasi yang relevan, serta standar yang diterapkan dalam proses coding.

Coding klinis atau coding medis adalah proses penting dalam sistem informasi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah diagnosis penyakit, prosedur medis, dan masalah kesehatan lainnya menjadi bentuk kode, baik numerik maupun alfanumerik. Proses ini memudahkan penyimpanan, pengambilan kembali, dan analisis data kesehatan dengan cara yang terstruktur serta sistematis.

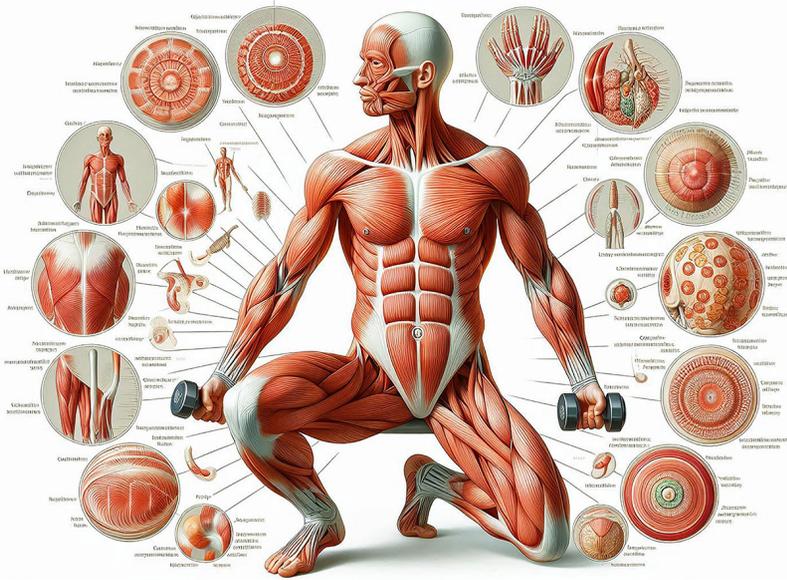
Coding medis melibatkan transformasi informasi medis yang kompleks dari deskripsi verbal menjadi kode standar yang memudahkan pengelolaan data dalam sistem rekam medis elektronik (EMR) dan *database* kesehatan. Kode-kode ini digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk billing dan klaim asuransi, statistik kesehatan, penelitian medis, serta pengawasan kualitas layanan kesehatan. Dengan mengkodekan informasi medis, data dapat diorganisasi secara efisien, mempermudah proses pelaporan dan audit, serta mendukung analisis epidemiologis dan perencanaan kebijakan kesehatan.

Koder medis yang biasanya memiliki pelatihan khusus dalam sistem pengodean bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kode yang diterapkan akurat dan sesuai dengan standar klasifikasi yang berlaku, seperti ICD (*international classification of diseases*) atau CPT (*current procedural terminology*). Kode yang benar dan konsisten sangat penting untuk memastikan integritas data, keakuratan klaim asuransi, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan klinis dan administratif.

Dengan kemajuan teknologi, proses coding klinis semakin didukung oleh perangkat lunak yang memfasilitasi otomatisasi dan integrasi data sehingga meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan manusia. Meskipun demikian, coding medis tetap memerlukan keterampilan dan pengetahuan mendalam tentang terminologi medis, regulasi, serta aturan pengodean untuk memastikan bahwa data yang dikodekan mencerminkan kondisi medis secara tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kompleksitas ini menciptakan tantangan signifikan bagi koder profesional yang harus meneliti dan menganalisis semua fakta yang terdapat dalam dokumen dengan hati-hati. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kode yang ditetapkan adalah akurat, etis, dan sesuai dengan kondisi medis yang dicatat. Koder profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sumber-sumber tepercaya yang menyediakan kaidah coding yang digunakan dalam praktik.

Selain itu, tata cara penetapan kode ditentukan oleh perangkat coding yang digunakan dan bisa berbeda-beda tergantung pada tujuan serta konteks penggunaannya. Di Indonesia untuk kepentingan *reimbursement*, sistem



Bab VI

CODING PROSEDUR/TINDAKAN MEDIS PADA SISTEM SIRKULASI

Coding Klasifikasi Tindakan Medis pada Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi adalah salah satu komponen vital dalam tubuh manusia yang bertanggung jawab untuk mengalirkan darah, nutrisi, oksigen, dan hormon ke seluruh jaringan tubuh, serta membuang limbah metabolik. Penyakit atau gangguan pada sistem ini dapat menyebabkan kondisi serius, seperti penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, hingga gagal jantung. Oleh karena itu, tindakan medis pada sistem sirkulasi memiliki peran penting dalam penanganan pasien yang mengalami gangguan pada sistem ini.

Dalam dunia medis, pencatatan tindakan medis melalui pengodean merupakan langkah esensial untuk dokumentasi, evaluasi, dan pelaporan. Pengodean yang tepat membantu dalam proses perawatan kesehatan, administrasi, dan klaim asuransi. Klasifikasi tindakan medis pada sistem sirkulasi dikodefikan dengan menggunakan sistem yang standar untuk

memudahkan dokumentasi dan analisis data kesehatan. Adapun tujuan coding tindakan medis sebagai berikut.

1. Dokumentasi klinik yang akurat untuk memastikan setiap tindakan medis yang dilakukan pada pasien terdokumentasi dengan benar.
2. Evaluasi dan pemantauan kualitas layanan kesehatan atau pengodean yang memungkinkan pemantauan perawatan pasien dan penilaian kualitas layanan yang diberikan.
3. Klaim dan pembayaran sistem coding digunakan oleh institusi medis serta asuransi untuk mengelola klaim biaya tindakan medis yang dilakukan.
4. Penelitian dan analisis data yang menjadi kode tindakan medis mendukung penelitian kesehatan melalui analisis data dari berbagai kasus medis.
5. Sistem pengodean tindakan medis memiliki beberapa sistem pengodean, kemudian digunakan untuk tindakan medis pada sistem sirkulasi, antara lain sebagai berikut.

- a. ICD-10-PCS (*international classification of diseases, tenth revision, procedure coding system*).

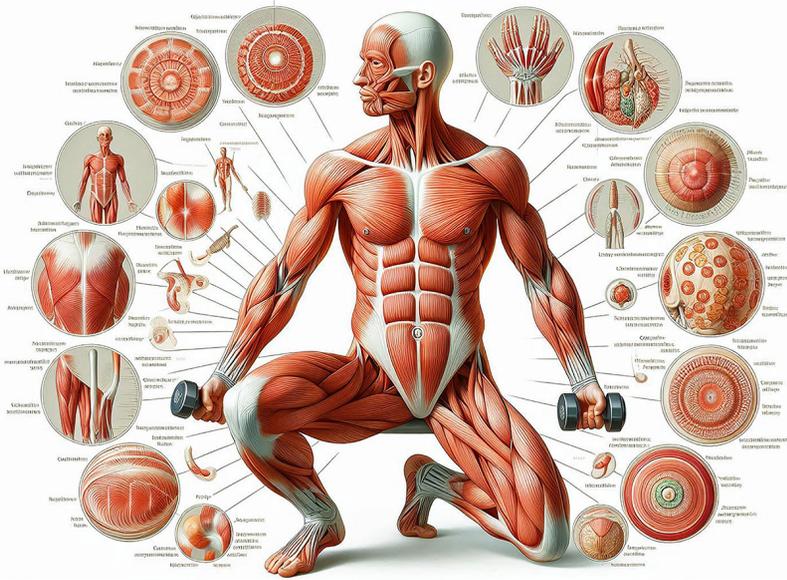
Sistem ini digunakan terutama di negara-negara yang mengikuti standar ICD-10. ICD-10-PCS terdiri dari kode-kode untuk menggambarkan berbagai prosedur medis, termasuk yang berkaitan dengan sistem sirkulasi.

- b. CPT (*current procedural terminology*).

Sistem pengodean ini digunakan terutama di Amerika Serikat. CPT digunakan untuk melaporkan prosedur bedah, diagnostik, dan terapi, termasuk tindakan medis pada sistem sirkulasi seperti angioplasti, pemasangan *stent*, serta operasi jantung.

- c. ICD-9-CM Vol. 3 (*international classification of diseases, ninth revision, clinical modification*).

Meskipun sudah digantikan oleh ICD-10, beberapa negara atau institusi masih menggunakan ICD-9-CM untuk pengodean tindakan medis. Ini mencakup kode-kode untuk prosedur seperti operasi *bypass* jantung dan perbaikan katup.



Bab VII

TERMINOLOGI MEDIS PENYAKIT PADA SISTEM RESPIRASI

Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Respirasi

Secara umum, pernapasan diartikan sebagai proses menghirup udara yang kaya oksigen (O_2) dari luar ke dalam tubuh atau paru-paru, serta mengeluarkan udara yang mengandung banyak karbon dioksida (CO_2) sebagai hasil dari proses oksidasi di dalam tubuh (Syarifudin, 1997).

Beberapa istilah medis pada sistem pernapasan, di antaranya sebagaimana berikut.

1. Sindrom gangguan pernapasan akut

Sindrom gangguan pernapasan akut ditandai dengan kegagalan pernapasan yang tiba-tiba. Paru-paru menjadi kaku akibat penumpukan cairan di jaringan paru-paru dan alveoli yang menghambat kemampuan paru-paru untuk mengalirkan udara masuk serta keluar. Kondisi ini merupakan respons peradangan di jaringan paru-paru. Kerusakan

surfaktan di alveoli menyebabkan kolapsnya alveoli dan mengakibatkan fibrosis pada paru-paru.

Meskipun pernapasan menjadi lebih cepat, oksigen tidak dapat memasuki sirkulasi dengan cukup sehingga terjadi hipoksemia. Penurunan saturasi oksigen dan perkembangan asidosis pernapasan menunjukkan adanya gangguan pernapasan. Penyebab paling umum adalah syok, sepsis, trauma, atau inhalasi, dan kondisi ini dapat terjadi pada orang tanpa riwayat penyakit paru-paru. Sindrom ini juga dikenal sebagai sindrom gangguan pernapasan dewasa.

2. Asbestosis

Asbestosis adalah penyakit paru-paru yang terjadi akibat paparan berkepanjangan terhadap debu atau serat asbes yang mencemari udara. Asbes adalah campuran silikat halus dengan struktur kristal yang umumnya dimanfaatkan sebagai bahan dalam industri dan konstruksi.

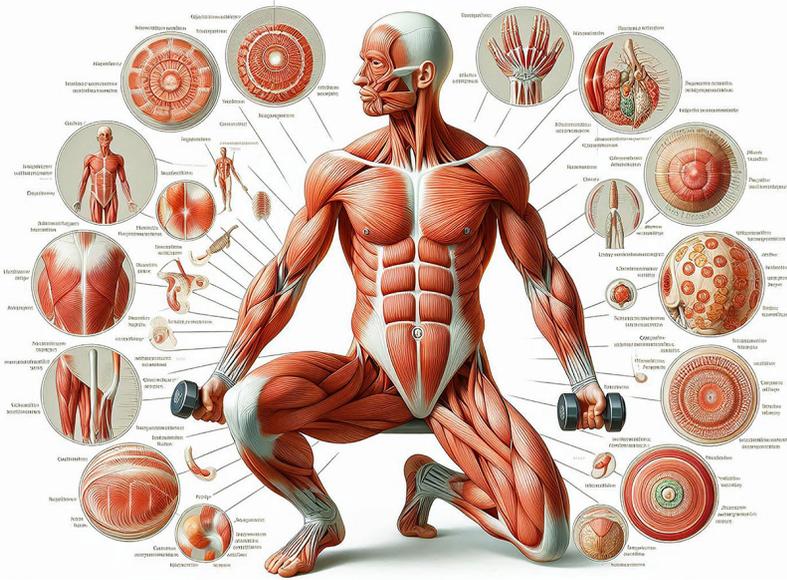
Serat asbes yang terhirup masuk ke paru-paru, menyebabkan peradangan pada bronkiolus dan dinding alveoli. Setelah masuk, serat-serat tersebut menyusup ke jaringan paru-paru, memicu perkembangan fibrosis dan pembentukan plak pleura. Perubahan ini menyebabkan penyakit paru-paru yang bersifat restriktif sehingga merusak fungsi pernapasan dan mengganggu proses pertukaran udara.

3. Asma

Asma adalah penyakit kronis yang memengaruhi saluran pernapasan akibat peradangan dan pembengkakan pada dinding bagian dalam sehingga menjadi sangat sensitif terhadap benda asing serta memicu reaksi berlebihan. Hal ini menyebabkan penyempitan saluran pernapasan dan penurunan aliran udara ke paru-paru. Gejalanya termasuk napas berbunyi (*wheezing*), batuk, sesak dada, serta kesulitan bernapas, terutama pada malam hari dan dini hari (Soedarto, 2012).

4. Bronkitis

Bronkitis adalah peradangan pada saluran utama pernapasan atau bronkus yang berfungsi mengalirkan udara ke paru-paru. Gejala utamanya adalah batuk yang berlangsung selama lebih dari satu minggu. Penyakit



Bab VIII

CODING DIAGNOSIS PADA PENYAKIT SISTEM RESPIRASI

Coding Klasifikasi Penyakit Sistem Respirasi

Sistem pernapasan yang mencakup organ-organ, seperti hidung, sinus, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru memiliki peran krusial dalam pertukaran oksigen serta karbon dioksida dalam tubuh. Dalam konteks medis, coding penyakit sistem respirasi merupakan langkah penting untuk memastikan diagnosis yang tepat dan pengobatan yang efektif. Coding ini melibatkan penggunaan istilah medis dan kode untuk menggambarkan berbagai kondisi yang memengaruhi sistem pernapasan.

Unsur kata kunci dalam sistem pernapasan, seperti *atel/o-* (tidak lengkap atau tidak sempurna), *bronch/o-* dan *bronchi/o-* (bronkus), serta *pneum/o-* dan *pulm/o-* (paru-paru), membantu dalam penamaan dan pengodean berbagai penyakit. Misalnya, *cyan/o-* (biru) sering digunakan untuk mengindikasikan kekurangan oksigen, sementara *laryng/o-* (laring) mengacu pada pangkal tenggorokan, dan *trache/o-* (trakea) menunjuk pada tenggorokan.

Unsur-unsur ini digunakan dalam kombinasi untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penyakit, seperti bronkitis (peradangan bronkus) atau *pneumothorax* (kondisi di mana udara memasuki rongga dada).

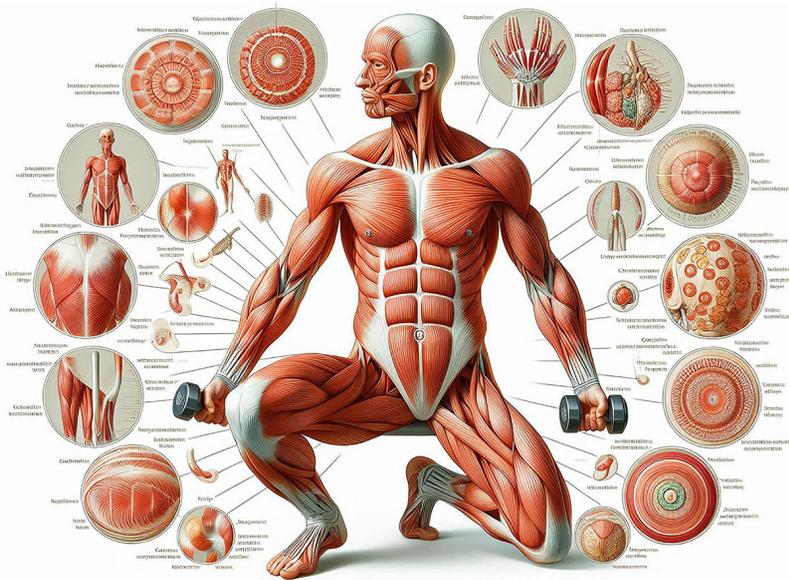
Penyakit sistem respirasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, termasuk penyakit saluran pernapasan atas, seperti sinusitis dan faringitis, serta penyakit saluran pernapasan bawah, seperti bronkitis dan pneumonia. Penyakit paru obstruktif, seperti asma dan emfisema menyebabkan penyumbatan pada saluran napas, sementara penyakit paru restriktif, seperti fibrosis paru, mengurangi kapasitas paru-paru untuk berkembang. Gangguan paru vaskular, termasuk emboli pulmoner dan hipertensi pulmonal yang memengaruhi pembuluh darah di paru-paru.

Sistem klasifikasi kode internasional, seperti ICD-10 atau ICD-11 digunakan untuk mencatat dan mengodekan penyakit sistem respirasi. Kode ini memudahkan dokumentasi medis dan pelaporan, serta memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang sesuai. Misalnya, kode untuk bronkitis akut atau kronis membantu dalam penentuan rencana pengobatan dan pemantauan hasil perawatan.

Akurasi dalam coding sangat penting untuk administrasi kesehatan karena memengaruhi perhitungan biaya, statistik kesehatan, dan kebijakan medis. Studi kasus dan contoh penerapan kode dapat memperlihatkan bagaimana coding yang tepat dapat mendukung diagnosis dan pengobatan yang lebih baik.

Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Respirasi

Dalam mempelajari coding diagnosis penyakit pada sistem respirasi, kita harus mengenal terlebih dahulu struktur bab X dan kekhususannya.



Bab IX

CODING PROSEDUR/TINDAKAN MEDIS PADA SISTEM RESPIRASI

Coding Klasifikasi Tindakan Medis pada Sistem Respirasi

Coding klasifikasi tindakan medis pada sistem respirasi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengelompokkan berbagai prosedur medis yang berkaitan dengan organ pernapasan. Sistem pernapasan melibatkan berbagai struktur, seperti hidung, sinus, faring, laring, trakea, bronkus, dan paru-paru, masing-masing dengan fungsi serta potensi gangguannya sendiri. Tindakan medis yang dilakukan pada sistem respirasi meliputi berbagai prosedur diagnostik, terapeutik, dan intervensi yang dirancang untuk menangani atau memperbaiki kondisi pernapasan.

Pentingnya coding yang akurat dalam klasifikasi tindakan medis pada sistem respirasi terletak pada kemampuannya untuk memastikan dokumentasi yang tepat dan konsisten yang pada gilirannya memengaruhi perawatan pasien, administrasi rumah sakit, serta laporan kesehatan. Kode-kode yang

digunakan dalam coding medis membantu dalam pengodean prosedur, memudahkan komunikasi antara penyedia layanan kesehatan, dan memastikan bahwa klaim asuransi dapat diproses dengan benar.

Penggunaan sistem klasifikasi seperti ICD-10 (*international classification of diseases, 10th revision*) atau CPT (*current procedural terminology*) memerlukan pemahaman mendalam tentang prosedur medis dan teknik yang digunakan dalam perawatan sistem respirasi. Coding yang tepat memungkinkan identifikasi dan pengelompokan prosedur, seperti bronkoskopi, torakotomi, dan ventilasi mekanik, serta tindakan spesifik yang dilakukan dalam menangani penyakit atau gangguan pada sistem pernapasan.

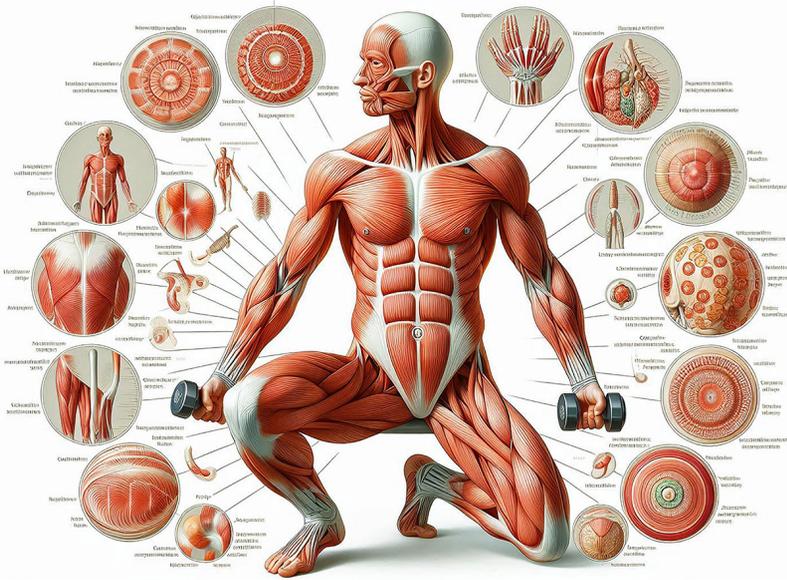
Coding Prosedur/Tindakan Medis pada Penyakit Sistem Respirasi

Dalam coding prosedur medis sangat penting untuk memahami terminologi medis dan prosedur. Membaca dengan seksama laporan operasi untuk dapat memahami bagian dari operasi yang perlu dikode dan yang tidak perlu.

ICD-9-CM TABULAR LIST OF PROCEDURES (FY07)

6. OPERATIONS ON THE RESPIRATORY SYSTEM (30-34)	
30	Excision of larynx
30.0	Excision or destruction of lesion or tissue of larynx
30.01	Marsupialization of laryngeal cyst
30.09	Other excision or destruction of lesion or tissue of larynx Stripping of vocal cords <i>Excludes: biopsy of larynx (31.43)</i> <i>laryngeal fistulectomy (31.62)</i> <i>laryngotracheal fistulectomy (31.62)</i>
30.1	Hemilaryngectomy
30.2	Other partial laryngectomy
30.21	Epiglottidectomy
30.22	Vocal cordectomy Excision of vocal cords
30.29	Other partial laryngectomy Excision of laryngeal cartilage

Gambar 21 Operasi pada Sistem Respirasi
Sumber: ICD-9-CM.



Bab XI

CODING DIAGNOSIS PADA PENYAKIT SISTEM MUSKULOSKELETAL

Coding Klasifikasi Penyakit Sistem Muskuloskeletal

Coding adalah proses yang kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek, termasuk aturan coding yang sesuai dengan perangkat yang digunakan, anatomi tubuh, patofisiologi, persyaratan dokumentasi klinis, serta kebijakan dan regulasi yang berlaku. Tantangan utama bagi para profesional coding adalah melakukan telaah secara mendetail terhadap semua informasi dalam dokumen medis untuk memastikan penetapan kode yang etis dan akurat. Para koder harus memahami sumber-sumber tepercaya yang menyediakan kaidah coding yang digunakan dalam proses ini.

Penetapan kode dilakukan berdasarkan perangkat coding yang relevan. Di Indonesia, untuk keperluan reimbursement, kode diagnosis penyakit mengacu pada ICD-10 versi 2010, sedangkan untuk coding prosedur medis menggunakan ICD-9-CM versi 2010, sebagaimana diatur dalam Peraturan

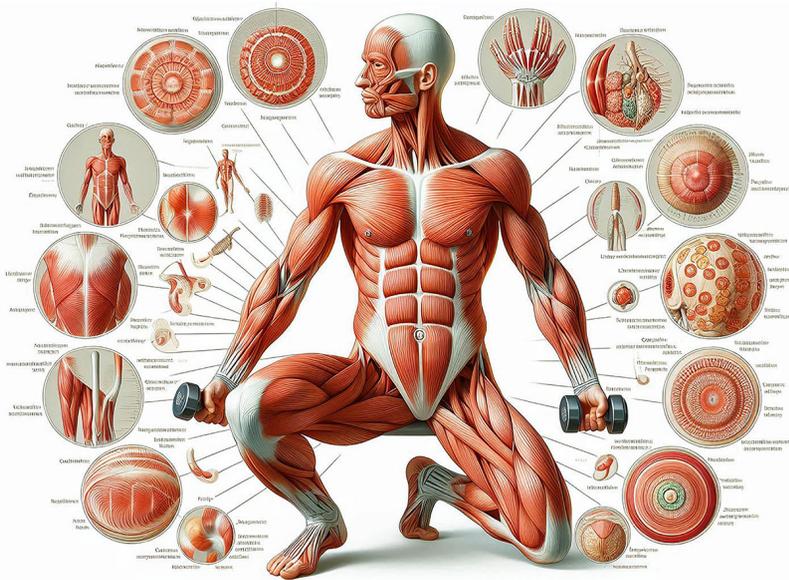
Menteri Kesehatan Nomor 76 Tahun 2016 tentang Pedoman Indonesian Case Base Groups (INA-CBG) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.

Tabel 8 Akar Kata dalam Istilah Medis Terkait Sistem Muskuloskeletal

No	Root	Arti
1	<i>Carp/o</i>	Tulang pergelangan tangan
2	<i>Cephal/o</i>	Kepala
3	<i>Chondr/o</i>	Tulang rawan
4	<i>Clavicul/o</i>	Tulang selangka
5	<i>Coccyg/o</i>	Tulang ekor
6	<i>Cost/o</i>	Iga
7	<i>Crani/o</i>	Tengkorak kepala
8	<i>Femor/o</i>	Paha
9	<i>Fibul/o</i>	Tulang kaki bagian luar
10	<i>Humer/o</i>	Tulang lengan atas
11	<i>Ischi/o</i>	Tulang pelvis, <i>ischium</i>
12	<i>Leiomy/o</i>	Otot polos
13	<i>Metacarp/o</i>	Tulang tangan
14	<i>Metatars/o</i>	Tulang kaki
15	<i>My/o</i>	Otot
16	<i>Tars/o</i>	Tulang tumit
17	<i>Ten/o</i>	Tendon
18	<i>Tend/o</i>	Tendon

Tabel 9 Istilah Gabungan Medis dengan Akhiran dan Artinya

No	Root	Arti	Istilah Gabungan
1	<i>Ankyl/o-</i>	<i>Stiff</i> (kaku)	<i>Ankyl-osis</i>
2	<i>Arthr/o-</i>	<i>Joint</i> (sendi)	<i>Arthr/o-pathy</i>
3	<i>Articul/o-</i>	<i>Joint</i> (sendi)	<i>Articula-tion</i>
4	<i>Bucc/o-</i>	<i>Cheek</i> (pipi)	<i>Bucc/o-pharynge-al</i>
5	<i>Burs/o-</i>	<i>Sac</i> (bursa/kantung)	<i>Burs-itis</i>



Bab XII

CODING PROSEDUR/TINDAKAN MEDIS PADA SISTEM MUSKULOSKELETAL

Coding Klasifikasi Tindakan Medis pada Sistem Muskuloskeletal

Klasifikasi tindakan medis merupakan langkah penting dalam dunia kesehatan untuk memastikan dokumentasi yang akurat dan terstandarisasi dari setiap prosedur atau intervensi medis. Pada sistem muskuloskeletal yang meliputi tulang, otot, sendi, ligamen, dan jaringan terkait, klasifikasi ini memainkan peran kunci dalam pemantauan serta pengelolaan berbagai kondisi, dan dalam pelaporan untuk tujuan asuransi serta administrasi medis. Penggunaan kode yang tepat mempermudah komunikasi antara tenaga medis, serta mempermudah pelacakan data kesehatan.

Dalam klasifikasi tindakan medis pada sistem muskuloskeletal terdapat berbagai kategori yang mencakup prosedur, seperti pembedahan tulang, perbaikan otot dan ligamen, hingga tindakan minimal invasif seperti artroskopi. Setiap tindakan diberikan kode unik yang menggambarkan jenis

prosedur, lokasi anatomis, dan teknik yang digunakan. Salah satu sistem kode yang umum digunakan adalah ICD-10-PCS dan CPT, di mana keduanya menyediakan kode terperinci untuk berbagai intervensi pada tulang, sendi, serta jaringan lunak.

Prosedur medis yang berkaitan dengan sistem muskuloskeletal tersebar dalam beberapa bab pada ICD-9-CM dengan mayoritas ditemukan di bab 14 yang berfokus pada tindakan pembedahan pada sistem muskuloskeletal. Bab ini mencakup berbagai jenis operasi yang dilakukan pada tulang, sendi, otot, dan jaringan lunak lainnya. Prosedur yang bersifat invasif, seperti perbaikan tulang patah, penggantian sendi, atau perbaikan otot dan ligamen, merupakan contoh tindakan medis yang tercakup dalam bab 14.

Selain itu, prosedur non-invasif atau yang bersifat diagnostik, seperti radiografi, MRI, atau tes fungsi sendi yang umumnya dimasukkan ke dalam bab 16 yang mencakup prosedur lain-lain. Klasifikasi ini membantu membedakan antara tindakan yang memerlukan intervensi bedah dan yang bertujuan untuk diagnosis atau pemantauan kondisi tanpa intervensi langsung pada tubuh pasien.

Pencarian kode yang tepat dalam klasifikasi tindakan medis sangat bergantung pada kemampuan menggunakan *lead term* yang benar dalam indeks kode. *Lead term* adalah istilah utama yang merujuk pada prosedur tertentu dalam terminologi medis. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat mengenai istilah-istilah medis yang spesifik untuk setiap prosedur menjadi sangat penting dalam proses pengodean.

Selain itu, kemampuan membaca dan menafsirkan laporan operasi secara mendetail juga merupakan kunci dalam menemukan kode yang akurat. Laporan operasi biasanya mencakup informasi spesifik tentang prosedur yang dilakukan, lokasi anatomi, teknik yang digunakan, dan hasil dari tindakan tersebut. Dengan pemahaman yang baik terhadap laporan ini, pengodean dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat.

Saat berkomunikasi dengan dokter mengenai prosedur medis, penting untuk menggunakan istilah medis yang benar dan jelas. Ini membantu



Daftar Pustaka

- Bowman, T. L. dan M. M. Hurt. “The Coding Sequences of Mouse H2A and H3 Histone Genes Contains A Conserved Seven Nucleotide Element That Interacts with Nuclear Factors and is Necessary for Normal Expression”. *Nucleic Acids Research*, 23(16), 3083—3092. 1995.
- Depkes RI. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Garthwaite, dkk. “A Longitudinal Hormonal Profile of The Genetically Obese Mouse”. *Endocrinology*, 1(7),671—676. 1980.
- Gillies, R. G. dan C. A. Shook. “Concentration Distributions of Sand Slurries in Horizontal Pipe Flow”. *Particulate Science and Technology*, 12(1), 45—69. 1994.
- Hatta, G. R. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kasim, F dan Erkadius. 2010. *Sistem Klasifikasi Utama Morbiditas dan Mortalitas yang digunakan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kurniawan, D., K. Ibrahim, dan A. Prawesti. “Pengalaman Pasien Mengalami Serangan Jantung Pertama Kali yang Dirawat di Ruang CICU”. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2). 2015.

- Naga, dkk. “Impact of DNA Damage Repair Defects on Response to Radium-223 and Overall Survival in Metastatic Castration-Resistant Prostate Cancer”. *European Journal of Cancer*, 13(6), 16—24. 2020.
- Pela, L., K. Kasioumi, dan P. Roca. “Experimental Evaluation of The Shear Strength of Aerial Lime Mortar Brickwork By Standard Tests on Triplets and Non-Standard Tests on Core Samples”. *Engineering Structures*, 13(6), 441—453. 2017.
- Pepo, A. A. H. dan N. Yulia. “Kelengkapan Penulisan Diagnosa pada Resume Medis terhadap Ketepatan Pengkodean Klinis Kasus Kebidanan”. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(2). 2015.
- Sharifi, N. dan R. Amani. “Nutritional Interventions to Reduce Cardiovascular Risk Factors: An Iranian Perspective”. *Nutrition and Dietary Supplements*, 51—60. 2015.
- Sukawan, A. dan L. Meilany. “Pengaruh Ketepatan Pengkodean Diagnosa dan Tindakan Medis pada Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II terhadap Tarif Ina-Cbgs Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Sulawesi Selatan”. *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), 112—120. 2020.
- Zahrina, dkk. “Pelayanan Kesehatan Primer sebagai Gatekeeper dan Kebijakan Diskusi Peer Review: Antara Kualitas dan Realitas untuk Menurunkan Kasus Rujukan Non-Spesialistik”. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 7. 2023.



Profil Penulis



Ervita Nindy Oktoriani, A.Md.RMIK, S.KM, M.AB., lahir di Malang pada 22 Oktober 1993. Penulis menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Malang, Jawa Timur. Ia meraih gelar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi

Malang, kemudian melanjutkan pendidikan di IIK Strada Indonesia Kediri untuk meraih gelar Kesehatan Masyarakat, serta menyelesaikan program Magister Administrasi Bisnis di Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang pada tahun 2020. Saat ini, penulis menjabat sebagai Dosen Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang.



Faradita Agustin, A.Md.RMIK, S.KM., lahir di Malang pada 11 Agustus 1989. Penulis menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas di Malang, Jawa Timur. Ia meraih gelar Ahli Madya RMIK di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang, dan kemudian memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di STIKES Surya Mitra

Husada Kediri pada tahun 2018. Saat ini, penulis bekerja sebagai praktisi kesehatan di RS Wava Husada dan juga menjabat sebagai dosen praktisi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang.

EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



**literasi
nusantara**
Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku
800.000

Paket 5 Buku
900.000

Paket 10 Buku
1.250.000

Paket 25 Buku
1.950.000

Paket 50 Buku
2.850.000

Paket 100 Buku
4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

***Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



literasi
nusantara

Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku 1.400.000	Paket 5 Buku 1.500.000	Paket 10 Buku 1.850.000
Paket 25 Buku 2.550.000	Paket 50 Buku 3.450.000	Paket 100 Buku 5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Pengantar

KODEFIKASI DAN TERMINOLOGI MEDIS

Terkait Sistem Muskuloskeletal, Respirasi, dan Kardiovaskular

Buku ini membahas pentingnya pemahaman terminologi dan kodifikasi medis, khususnya yang berkaitan dengan sistem muskuloskeletal, respirasi, serta kardiovaskular untuk mendukung diagnosis, perawatan, dan komunikasi antartentara kesehatan. Selain itu, buku ini menguraikan kodifikasi medis, seperti ICD dan CPT yang berperan dalam dokumentasi, klaim asuransi, serta riset medis. Buku ini ditujukan kepada mahasiswa dan tenaga medis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengurangi kedalaman ilmiah, serta menjadikannya sumber belajar yang komprehensif dan praktis.

Di dalam buku ini, memuat materi-materi berikut.

- Konsep Dasar Terminologi Medis pada Sistem Tubuh
- Kodifikasi, Klasifikasi Penyakit, dan Tindakan
- Konsep Diagnosis dan Audit Keakuratan Kode
- Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Sirkulasi
- Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Sirkulasi
- Coding Prosedur/Tindakan Medis pada Sistem Sirkulasi
- Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Respirasi
- Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Respirasi
- Coding Prosedur/Tindakan Medis pada Sistem Respirasi
- Terminologi Medis Penyakit pada Sistem Muskuloskeletal
- Coding Diagnosis pada Penyakit Sistem Muskuloskeletal
- Coding Prosedur/Tindakan Medis pada Sistem Muskuloskeletal



literasi nusantara



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018
✉ penerbitlitnus@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📱 @litnuspenerbit
📖 literasinusantara_

☎ 085755971589

Kesehatan

+17

ISBN 978-623-127-314-7



9 786231 273147